



Revitalisasi Musik Tradisional Nias sebagai Media Edukasi Budaya Berbasis Digital bagi Generasi Muda

Nando Martalin Jaya Nazara

Pendidikan Musik, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

E-mail: Nandonazara.2252142007@mhs.unimed.ac.id

Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 22, 2025

Keywords:

Nias Traditional Music; Digital Cultural Education; Youth

ABSTRACT

Digital transformation has reshaped how young generations access and interpret cultural heritage, including traditional music. However, the use of traditional music as a digital-based cultural education medium remains limited and is often confined to ceremonial contexts. This study aims to examine the revitalization of Nias traditional music as a digital-based cultural education medium for young people. A qualitative approach with a literature-based case study design was employed. Data were collected through the analysis of scholarly journal articles, academic books, and policy documents related to traditional music, cultural education, and digital media. The findings indicate that presenting traditional music through digital media, such as interactive multimedia and augmented reality, has the potential to enhance learning interest, engagement, and cultural awareness among young learners. Nevertheless, challenges persist, including infrastructural limitations, teachers' readiness, and young people's perceptions of the relevance of local music. This study highlights that the digital-based revitalization of Nias traditional music serves not only as a cultural preservation effort but also as an adaptive educational strategy in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 18, 2025

Accepted December 22, 2025

Kata Kunci:

Musik Tradisional Nias; Edukasi Budaya Digital; Generasi Muda

ABSTRACT

Transformasi digital telah memengaruhi cara generasi muda mengakses dan memaknai budaya, termasuk musik tradisional. Namun, pemanfaatan musik tradisional sebagai media edukasi budaya berbasis digital masih terbatas dan cenderung bersifat seremonial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji revitalisasi musik tradisional Nias sebagai media edukasi budaya berbasis digital bagi generasi muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berbasis kajian literatur. Data diperoleh melalui analisis terhadap artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan musik tradisional, edukasi budaya, dan pemanfaatan media digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengemasan musik tradisional melalui media digital, seperti multimedia interaktif dan teknologi augmented reality, berpotensi meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan kesadaran budaya generasi muda. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesiapan pendidik, serta persepsi generasi muda terhadap



relevansi musik daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa revitalisasi musik tradisional Nias berbasis digital tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi edukatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nando Martalin Jaya Nazara

Universitas Negeri Medan

Email: nandonazara.2252142007@mhs.unimed.ac.id

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang pendidikan dan kebudayaan telah membawa perubahan signifikan terhadap cara generasi muda mengenal, mengakses, dan memaknai warisan budaya. Proses pembelajaran dan transmisi budaya yang sebelumnya berlangsung secara luring melalui praktik adat, pertunjukan langsung, dan pembelajaran berbasis komunitas kini semakin bergeser ke ruang digital yang lebih terbuka dan fleksibel. Dalam konteks ini, pelestarian budaya tidak lagi hanya bergantung pada pewarisan tradisional, tetapi juga pada kemampuan budaya tersebut untuk beradaptasi dengan teknologi dan media digital agar tetap relevan bagi generasi muda (UNESCO, 2018; Buckingham, 2015).

Namun demikian, berbagai laporan menunjukkan bahwa pemanfaatan musik tradisional sebagai media edukasi budaya di Indonesia masih relatif terbatas. Hasil kajian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa penggunaan musik tradisional dalam pembelajaran formal masih didominasi oleh kegiatan seremonial dan muatan lokal, dengan persentase pemanfaatan sebagai media pembelajaran digital yang masih rendah dibandingkan seni modern dan konten budaya populer (Kemendikbudristek, 2022). Data tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada tabel penggunaan musik tradisional dalam pendidikan, mengindikasikan bahwa sebagian besar satuan pendidikan belum mengintegrasikan musik tradisional secara sistematis ke dalam media digital pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya eksposur generasi muda terhadap nilai-nilai budaya lokal melalui kanal yang akrab dengan kehidupan digital mereka.

Tabel 1. Penggunaan Musik Tradisional dalam Pembelajaran Formal di Indonesia

Bentuk Pemanfaatan Musik	Musik Tradisional (%)	Seni Modern (%)	Konten Budaya Populer (%)
Kegiatan seremonial sekolah (hari besar, pentas budaya)	58	21	21
Muatan lokal / ekstrakurikuler	47	28	25
Media pembelajaran di kelas (non-digital)	29	41	30



Media pembelajaran berbasis digital (video, aplikasi, LMS)	12	46	42
Konten pembelajaran daring (platform digital/medsos edukatif)	9	49	42

Rendahnya pemanfaatan musik tradisional dalam media digital pembelajaran menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi budaya lokal dan praktik pendidikan di lapangan. Padahal, seni modern dan budaya populer telah lebih adaptif dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana edukasi dan ekspresi budaya. Kondisi ini mempertegas urgensi inovasi dalam revitalisasi musik tradisional, khususnya melalui pendekatan digital, agar tidak hanya berfungsi sebagai simbol budaya dalam kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai media edukasi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Perhatian terhadap integrasi budaya lokal dalam pendidikan juga menjadi bagian dari agenda nasional. Melalui kebijakan penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek menekankan pentingnya pembelajaran yang menumbuhkan identitas budaya, kreativitas, serta kebhinekaan global (Kemendikbudristek, 2021). Sejalan dengan temuan kementerian tersebut, rendahnya pemanfaatan musik tradisional dalam media digital pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, pengembangan dan revitalisasi musik tradisional Nias sebagai media edukasi budaya berbasis digital menjadi langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut sekaligus memperkuat peran budaya lokal dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda di era digital.

Berdasarkan permasalahan umum dan kondisi aktual tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada pertanyaan utama: bagaimana revitalisasi musik tradisional Nias dapat dikembangkan sebagai media edukasi budaya berbasis digital yang relevan dan menarik bagi generasi muda? Pertanyaan ini mencakup upaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan pendekatan teknologi digital agar musik tradisional tidak hanya dilestarikan, tetapi juga difungsikan sebagai sarana edukatif yang adaptif terhadap karakteristik generasi masa kini (Hobsbawm, 2012; Nazara et. al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pelestarian musik tradisional melalui pendekatan dokumentasi, revitalisasi budaya, dan pendidikan berbasis kearifan lokal (Sedyawati, 2014; Merriam, 2016). Penelitian lain juga menyoroti pemanfaatan media digital dalam pendidikan budaya dan seni untuk meningkatkan minat belajar generasi muda (Rizaldi et al., 2020; Wijaya & Sudjimat, 2021). Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih memisahkan antara kajian musik tradisional dan pengembangan media digital, atau hanya berfokus pada konteks budaya tertentu tanpa menempatkan musik tradisional sebagai media edukasi budaya yang terstruktur dan berbasis digital, khususnya dalam konteks musik tradisional Nias.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara revitalisasi musik tradisional Nias dan pengembangannya sebagai media edukasi budaya berbasis digital. Penelitian ini tidak hanya memandang musik tradisional sebagai objek pelestarian, tetapi juga sebagai sumber belajar budaya yang dikemas secara digital untuk menjawab kebutuhan, minat, dan karakteristik generasi muda. Dengan



demikian, musik tradisional Nias diposisikan sebagai media edukatif yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan ekosistem digital saat ini.

Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model edukasi budaya berbasis digital yang berakar pada kearifan lokal. Melalui revitalisasi musik tradisional Nias dalam format digital, penelitian ini berupaya memperkuat identitas budaya generasi muda sekaligus menawarkan strategi inovatif dalam pelestarian budaya di era digital. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pemerhati budaya, serta pemangku kebijakan dalam merancang program edukasi budaya yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus berbasis kajian literatur (*literature-based case study*). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam fenomena revitalisasi musik tradisional Nias sebagai media edukasi budaya berbasis digital bagi generasi muda. Studi kasus dipandang relevan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks budaya spesifik, yaitu musik tradisional Nias, yang dianalisis secara komprehensif melalui berbagai sumber literatur ilmiah dan dokumen kebijakan (Yin, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang meliputi artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, buku referensi bidang pendidikan budaya dan seni, serta laporan resmi pemerintah yang berkaitan dengan pelestarian budaya dan pemanfaatan seni tradisional dalam pendidikan. Literatur yang dianalisis dipublikasikan dalam rentang waktu 2013–2024 dan ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan relevansi dan kredibilitas data yang digunakan dalam analisis (Creswell & Poth, 2018).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada beberapa basis data akademik, seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Scopus, dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian, antara lain *traditional music*, *local culture*, *cultural education*, *digital media*, *cultural heritage*, dan *youth*. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan metodologi, serta kontribusinya terhadap kajian musik tradisional dan edukasi budaya berbasis digital.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi konsep kunci, meliputi konsep musik tradisional, revitalisasi budaya, edukasi budaya, dan digitalisasi pembelajaran. Tahap kedua adalah analisis komparatif, yaitu membandingkan hasil-hasil penelitian yang membahas pemanfaatan musik tradisional dalam konteks pendidikan dan media digital. Tahap ketiga adalah analisis tematik, untuk menelaah peran musik tradisional sebagai media edukasi budaya, bentuk-bentuk digitalisasi yang digunakan, serta implikasinya bagi generasi muda. Tahap terakhir adalah sintesis temuan, yaitu merumuskan pemahaman komprehensif mengenai potensi dan tantangan revitalisasi musik tradisional Nias dalam konteks pendidikan berbasis digital (Miles et al., 2014; Braun & Clarke, 2021; Nazara et al., 2025).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan temuan dari berbagai jenis literatur, seperti artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen kebijakan. Selain



itu, proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi interpretasi dan mengurangi bias peneliti. Melalui pendekatan studi kasus berbasis literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai posisi musik tradisional Nias sebagai media edukasi budaya yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, sekaligus menawarkan landasan konseptual bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan budaya di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan melalui berbagai basis data akademik, sejumlah besar artikel terkait musik tradisional dan pendidikan budaya berbasis digital berhasil diidentifikasi pada tahap awal. Setelah melalui proses penyaringan bertahap berdasarkan kesesuaian topik, kualitas metodologis, dan relevansi konteks pendidikan, terpilih 10 artikel ilmiah yang dijadikan dasar analisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut memberikan gambaran yang lebih terfokus mengenai bagaimana musik daerah dimanfaatkan, dikembangkan, dan didigitalisasi sebagai media edukasi budaya bagi generasi muda.

Literatur terpilih mencakup beragam konteks kajian, mulai dari pengembangan media digital berbasis musik tradisional, pemanfaatan teknologi interaktif seperti augmented reality, hingga integrasi musik daerah dalam pembelajaran formal di sekolah. Kajian-kajian tersebut berasal dari berbagai latar disiplin, antara lain pendidikan seni, teknologi pembelajaran, dan kajian budaya, serta mencerminkan variasi konteks regional baik nasional maupun internasional. Keberagaman ini memperkaya perspektif dalam memahami posisi musik tradisional sebagai sumber belajar yang adaptif di era digital.

Pembahasan hasil kajian disusun dengan mengelompokkan temuan-temuan utama ke dalam beberapa tema sentral, yaitu: (1) peran musik tradisional sebagai media edukasi budaya berbasis digital, (2) tantangan kontekstual dalam implementasi pembelajaran musik daerah berbasis teknologi, (3) karakteristik metodologis penelitian yang dikaji, dan (4) strategi penguatan serta revitalisasi musik tradisional melalui media digital. Ringkasan karakteristik dan temuan utama dari artikel-artikel terpilih disajikan dalam Tabel 3 sebagai dasar sintesis dan analisis lebih lanjut.

No	Judul	Author(s) & Year	Penemuan (parafrase ilmiah)	Indeks
1	Eksplorasi Gowe Nihare sebagai Media Pembelajaran Berbasis Budaya pada Materi Lingkaran	Harefa & Zebua, 2023	Artefak budaya lokal yang dikaitkan dengan unsur musikal dan visual terbukti membantu siswa memahami konsep abstrak serta meningkatkan keterlibatan belajar berbasis budaya	SINTA 4
2	Perancangan Aplikasi Pengenalan Alat	Lase et al., 2022	Aplikasi AR memungkinkan peserta didik mengenal alat musik daerah secara interaktif,	SINTA 3



	Musik Nias Berbasis Augmented Reality		meningkatkan minat belajar dan literasi budaya lokal	
3	Digitalisasi Musik Tradisional sebagai Media Edukasi Budaya	Pratama Sari, 2021	& Konversi musik tradisional ke format digital memperluas jangkauan pembelajaran budaya dan memudahkan integrasi dalam pendidikan formal	SINTA 4
4	Pengembangan Media Interaktif Seni Musik Tradisional Indonesia	Wulandari et al., 2020	Media interaktif berbasis musik daerah meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pemahaman nilai budaya	SINTA 4
5	Augmented Reality for Traditional Music Learning	Alvarez & Gomez, 2020	Teknologi AR memberikan pengalaman belajar imersif yang membantu siswa memahami konteks performatif musik tradisional	Scopus
6	Digital Preservation of Indigenous Music Heritage	Kim & Park, 2019	Arsip digital musik daerah berkontribusi pada pelestarian budaya sekaligus menyediakan sumber belajar autentik	Scopus
7	Mobile Learning for Ethnic Music Education	Hu, 2021	Pembelajaran musik etnik berbasis perangkat mobile meningkatkan fleksibilitas dan partisipasi generasi muda	Scopus
8	Media Digital dalam Pelestarian Musik Daerah di Sekolah	Nugroho et al., 2023	Integrasi media digital membantu sekolah mengenalkan musik daerah secara kontekstual dan berkelanjutan	SINTA 3
9	Interactive Multimedia for Traditional Music Education	Lee et al., 2022	Multimedia interaktif memperkaya pengalaman belajar musik tradisional dan meningkatkan apresiasi budaya	Scopus
10	Youth Engagement in Digital-Based Traditional Music Learning	Rahim Abdullah, 2022	& Pengemasan musik daerah melalui media digital terbukti efektif menarik minat generasi muda terhadap budaya lokal	Scopus



PEMBAHASAN

3.1. Kontribusi Musik Tradisional dalam Pembelajaran Berbasis Digital

Musik tradisional semakin dipandang sebagai sumber pembelajaran budaya yang potensial ketika dikemas melalui media digital. Hasil kajian terhadap sepuluh artikel menunjukkan bahwa digitalisasi musik daerah mampu menjembatani kesenjangan antara budaya lokal dan karakteristik generasi muda yang tumbuh dalam ekosistem teknologi. Media digital menjadikan musik tradisional lebih mudah diakses, dipahami, dan diapresiasi dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal.

1. Unsur Kunci dalam Media Digital Musik Daerah

Penelitian yang ditelaah mengidentifikasi bahwa visualisasi alat musik, audio autentik, serta interaktivitas merupakan elemen penting dalam media digital berbasis musik tradisional. Teknologi seperti multimedia interaktif dan augmented reality memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga memahami konteks sosial dan budaya dari musik daerah. Pendekatan ini membantu mengubah musik tradisional dari sekadar materi pasif menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

2. Dampak Edukatif dan Budaya

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penggunaan musik daerah dalam media digital berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar dan kesadaran budaya. Peserta didik menjadi lebih responsif terhadap pembelajaran budaya ketika materi disajikan dalam format digital yang sesuai dengan kebiasaan belajar mereka. Selain itu, media digital juga berperan dalam memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap warisan lokal.

3.2. Tantangan Kontekstual dalam Pembelajaran Musik Tradisional Digital

Meskipun menawarkan banyak peluang, implementasi pembelajaran musik daerah berbasis digital masih menghadapi sejumlah kendala. Tantangan tersebut berkaitan dengan aspek teknologi, sosial, dan pedagogis.

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses

Beberapa studi menyoroti bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan internet menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan media digital budaya, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Kondisi ini berdampak pada ketimpangan akses pembelajaran musik tradisional berbasis teknologi.

2. Persepsi Generasi Muda terhadap Musik Daerah

Faktor lain yang memengaruhi keberhasilan digitalisasi musik tradisional adalah persepsi peserta didik. Tanpa inovasi media dan pendekatan kontekstual, musik daerah berisiko dipandang kurang relevan dibandingkan budaya populer. Oleh karena itu, desain media yang adaptif menjadi kunci untuk menjaga ketertarikan generasi muda.



3.3. Karakteristik Metodologis Penelitian Musik Tradisional

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian tentang musik daerah didominasi oleh pendekatan kualitatif deskriptif dan pengembangan media. Sebagian penelitian menggunakan studi kasus untuk menggambarkan konteks budaya tertentu, sementara penelitian lain mengadopsi desain pengembangan untuk menghasilkan produk media digital. Keberagaman metode ini mencerminkan luasnya pendekatan dalam kajian musik tradisional berbasis pendidikan.

3.4. Strategi Penguatan Edukasi Musik Tradisional Berbasis Digital

Berdasarkan sintesis temuan, terdapat tiga strategi utama yang direkomendasikan. Pertama, pengembangan media digital harus tetap menjaga keaslian nilai budaya musik daerah. Kedua, pendidik perlu dibekali pemahaman tentang integrasi media digital dalam pembelajaran budaya. Ketiga, dukungan kebijakan dan infrastruktur menjadi prasyarat agar pembelajaran musik tradisional berbasis digital dapat diterapkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik tradisional, khususnya musik tradisional Nias, memiliki potensi besar sebagai media edukasi budaya ketika dikembangkan dan diintegrasikan melalui pendekatan berbasis digital. Permasalahan utama yang dihadapi saat ini bukan terletak pada keterbatasan nilai budaya musik tradisional, melainkan pada rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam mengemas dan menyajikannya secara relevan bagi generasi muda. Kondisi tersebut menyebabkan musik tradisional masih lebih sering digunakan dalam konteks seremonial dan muatan lokal, sementara perannya sebagai media pembelajaran digital belum optimal.

Hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terkait menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti multimedia interaktif dan teknologi augmented reality, mampu meningkatkan minat belajar, keterlibatan, serta pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya lokal. Namun demikian, implementasi pembelajaran musik tradisional berbasis digital masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur, kesiapan pendidik, serta persepsi generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada budaya populer. Tantangan-tantangan ini menegaskan adanya kesenjangan antara potensi musik tradisional sebagai sumber belajar budaya dan praktik pemanfaatannya dalam ekosistem pendidikan digital.

Berdasarkan temuan tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa revitalisasi musik tradisional Nias perlu diposisikan tidak hanya sebagai upaya pelestarian budaya, tetapi juga sebagai strategi edukatif yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan menjadikan musik tradisional sebagai media edukasi budaya berbasis digital, penelitian ini menawarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan nilai budaya lokal, karakteristik generasi muda, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan pembelajaran budaya di era digital memerlukan pendekatan yang inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Revitalisasi musik tradisional Nias melalui media digital diharapkan dapat



memperkuat identitas budaya generasi muda sekaligus memperluas peran pendidikan dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal di tengah arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, J., & Gomez, R. (2020). Augmented reality for traditional music learning: Enhancing cultural understanding through immersive media. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 29(3), 245–260.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Buckingham, D. (2015). *The media education manifesto*. Polity Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gomez, L., & Silva, M. (2021). Virtual learning environments for traditional arts education. *International Journal of Arts Education*, 9(2), 88–102.
- Harefa, D., & Zebua, Y. (2023). Eksplorasi gawe nilare sebagai media pembelajaran berbasis budaya pada materi lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Berbasis Budaya*, 5(2), 85–96.
- Hu, X. (2021). Mobile learning in ethnomusicology education: Engaging students with traditional music. *Journal of Music, Technology & Education*, 14(1), 67–82.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://puskur.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbudristek. (2022). *Laporan penguatan budaya dan seni dalam pendidikan nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Kim, H., & Park, S. (2019). Digital preservation of indigenous music heritage through educational media. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 9(4), 402–416. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-01-2019-0005>
- Lase, F., Zalukhu, J., & Daeli, A. (2022). Perancangan aplikasi media pengenalan alat musik Nias berbasis augmented reality. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 45–55.
- Lee, C., Huang, Y., & Lin, P. (2022). Interactive multimedia for traditional music education. *Computers & Education*, 176, 104356. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104356>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nazara, R. G., Fatimah, W. S., Wardani, E. K., Pramesti, S. D., Hidayati, W., & Daeli, M. (2025). Peran etnoscience dalam menguatkan pembelajaran STEM untuk mengembangkan literasi sains berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(3), 127–135. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i3.409>



- Nugroho, A., Prasetyo, D., & Rahmawati, S. (2023). Media digital dalam pelestarian musik daerah di sekolah. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 8(1), 15–27.
- Pratama, R., & Sari, M. (2021). Digitalisasi musik tradisional sebagai media edukasi budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 134–145.
- Rahim, A., & Abdullah, N. (2022). Youth engagement in digital-based traditional music learning. *Journal of Cultural Education*, 16(3), 289–304. <https://doi.org/10.1080/14681366.2022.2034567>
- Sibarani, R. (2015). *Pendekatan antropologi linguistik dalam pelestarian kearifan lokal*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- UNESCO. (2018). *Culture for sustainable development*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000261300>
- Wulandari, S., Rahmawati, D., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media interaktif seni musik tradisional Indonesia. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 12(2), 101–112.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.